

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN USAHA KERIPIK LABU DI KECAMATAN JUAI KABUPATEN BALANGAN

Mariatul Qibtiah¹, Abdul Wahab², Zakiyah³

Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Studi Islam
Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh melimpahnya hasil panen labu namun harga jualnya masih dinilai jauh dari harapan petani labu, yang mendorong salah seorang petani labu yang bernama Pak Ryan berinovasi mengembangkan usaha keripik labu dalam meningkatkan ekonomi di Desa Juai. Merasa bahwa hasil panen yang melimpah namun tidak diimbangi dengan harga yang ditetapkan oleh pengepul. berbagai gagasan tentang cara pengolahan labu agar bisa lebih memiliki nilai dan menjadi alokasi melimpahnya panen labu menjadi usaha kreatif. Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi Bagaimana perkembangan usaha keripik labu di Juai Kabupaten Balangan dan tinjauan ekonomi islam tentang usaha ekonomi kreatif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Juai Kabupaten Balangan Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana usaha ekonomi kreatif keripik labu dapat meningkatkan perekonomian masyarakat juai Kabupaten Balangan dan mengetahui bagaimana Pengetahuan masyarakat untuk mengolah labu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif yang menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah usaha keripik labu, objeknya adalah masyarakat di kecamatan Juai kabupaten Balangan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu; Langkah-langkah yang dilakukan oleh masyarakat Juai dalam meningkat usaha keripik labu yakni mereka melakukan pelatihan ekonomi kreatif mampu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di Desa Kecamatan Juai sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakatnya.

Kata kunci; Pemberdayaan ekonomi masyarakat, keripik labu, kecamatan Juai, Balangan, Usaha Kreatif

ABSTRACT

This research is motivated by the abundance of pumpkin yields, but the selling price is still considered far from the expectations of pumpkin farmers, which prompted a pumpkin farmer named Pak Ryan to innovate to develop a pumpkin chips business in improving the economy in Juai Village. Feeling that the harvest is abundant but not matched by the price set by the collectors. Various ideas about how to process pumpkins so that they can have more value and become an allocation for the abundant pumpkin harvest become creative endeavors. The formulation of the problem in this study includes how the development of pumpkin chips business in Juai, Balangan Regency and Islamic economic review of creative economic efforts in improving the economy of the Juai community in Balangan Regency. know how public knowledge to process pumpkins. This research is a qualitative research with a qualitative approach using observation, interview and documentation techniques. The subject of this research is the pumpkin chips business, the object is the community in Juai sub-district, Balangan regency. The results obtained in this study are; The steps taken by the Juai community in increasing the pumpkin chip business are that they conduct creative economy training to improve the quality of Human Resources (HR) in Juai Subdistrict Village so as to improve the economy of the community.

Keywords; Economic empowerment of the community, pumpkin chips, Juai sub-district, Balangan, Creative Enterprises

PENDAHULUAN

Masalah pengangguran yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini diakibatkan oleh jumlah penduduk yang tidak seimbang dengan keterbatasan lapangan pekerjaan sehingga mengakibatkan sebagian orang tidak memiliki pekerjaan dan penghasilan tetap. Hal ini terlihat

dari banyaknya tenaga kerja di daerah perkotaan maupun pedesaan yang bekerja dibawah jam kerja normal, mereka hanya bekerja secara harian, mingguan atau musiman.

Berkembangnya industri kecil dan kreatif di masyarakat akan dapat menggulirkan perekonomian masyarakat, karena

sesungguhnya kekuatan ekonomi nasional muncul dan tumbuh di tengah-tengah masyarakat. Ekonomi kreatif tidak bisa dilihat dalam konteks ekonomi saja, tetapi juga dari dimensi budaya. Karenanya strategi kebudayaan sangat menentukan arah perkembangan ekonomi kreatif. Pada kenyataannya industri yang sesuai dengan kriteria produk unggulan tersebut diatas merupakan usaha Industri Kecil dan Menengah (IKM) serta Usaha Kecil dan Menengah (UMKM). Industri ini berhasil memproduksi produk kreatif yang unik, menggunakan bahan baku lokal dengan teknologi yang tepat guna. Dengan

Dengan memperhatikan infografis data statistik dan hasil *survey* ekonomi kreatif tahun 2016, terlihat bahwa ekonomi kreatif mampu memberikan kontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi disekala nasional. Pada tahun 2015, sektor ini menyumbangkan 852 triliun rupiah terhadap PDB nasional (4,38%), menyerap 15,9 juta tenaga kerja (14%), dan nilai ekspor US\$ 19,4 miliar (6,60%). Data juga menunjukkan peningkatan kontribusi ekonomi kreatif yang signifikan terhadap perekonomian nasional dari tahun 2010-2015 yaitu sebesar 7,38% per tahun. Hal ini membuktikan bahwa Ekonomi Kreatif memiliki potensi untuk berkembang di masa mendatang.

Berdasarkan Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF) di Indonesia Ekonomi Kreatif terbagi menjadi beberapa sub sektor yaitu Aplikasi dan pengembangan permainan, *Arsitektur*, *Desain Interior*, *Desain Komunikasi Visual*, *Desain Produk*, *Fashion*, *Film Animasi* dan *Video*, *Fotografi*, Kriya, Kuliner, Musik, Penerbitan, Periklanan, Seni Pertunjukan, Seni Rupa, *Televisi* dan Radio.

Dilihat dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) semua sub sektor Ekonomi Kreatif Sektor Kuliner menjadi penyumbang Pendapatan terbesar untuk indonesia dengan tingkat persentasi kuliner menyumbang PDB sebesar 41,69%, *Fashion* sebesar 18,15%, Kriya 15,70%, *Televisi* dan Radio 7,78%, Penerbitan 6,29%, *Arsitektur* 2,30%, Aplikasi

dan *Game Developer* 1,77%, Periklanan 0,80%, Musik 0,47%, *Fotografi* 0,45%, Seni Pertunjukan 0,26%, *Desain Produk* 0,24%, Seni Rupa 0,22%, *Desain Interior* 0,16%, *Film* 0,16%, dan yang terakhir *Desain Komunikasi visual* 0,06%. Dengan pesatnya perkembangan kuliner di Indonesia membuat peneliti tertarik mengangkat kuliner menjadi bahasan dalam penelitian ini.

Balangan adalah salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan yang ibu kotanya adalah Paringin. Wikipedia Kabupaten balangan terbagi menjadi delapan kecamatan yaitu kecamatan awayan, batu mandi, halong, juai, lampihong, paringin, paringin selatan, dan yang terakhir tebing tinggi. Pemerintah Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan, mendorong daya saing dan produksi industri makanan khas lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus menumbuhkan industri daerah. Beberapa pengrajin industri makanan lokal di Kecamatan Batu Mandi Jumat mengatakan, upaya Pemerintah Kabupaten Balangan, untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing usaha kecil berupa produk olahan lokal menjadi produk unggulan mulai menunjukkan hasil yang baik.

Berbagai macam produk seperti mandai atau bahan makanan yang berasal dari kulit cempedak dan kulit nangka, bisa diolah menjadi mandai krispi, mandai goreng dan lain sebagainya, dengan berbagai varian rasa pedas, manis dan asin mulai dikenal luas di Kalsel. Selain itu, juga gula aren, yang diolah menjadi gula semut, bahkan kini mulai dicoba untuk pembuatan permen dari gula aren dengan berbagai varian rasa pula. Produk unggulan lainnya seperti sirup dari Batumandi, kerupuk waluh (Labu), beras merah dan akan banyak lagi hasil produk lokal yang akan terus dikembangkan. Bupati Balangan, H Ansharuddin mengatakan bahwa dari 726 pelaku UMKM yang tergabung dalam 336 buah perizinan perdagangan dengan berbagai skala, telah mampu menghasilkan puluhan produk unggulan, yang diantaranya telah mampu bersaing keluar daerah bahkan kini mulai

diminati pasar luar negeri Sampai kini apa, yang dilakukan pemerintah daerah dengan dukungan TP PKK, Geliat Organisasi GOW dan berbagai instansi serta lapisan masyarakat, untuk mendorong pelaku UMKM membuat produk sesuai dengan potensi daerah masing-masing cukup berhasil. Hal itu terbukti dengan meningkat dan beragamnya hasil produk yang dihasilkan serta banyak nya jumlah permintaan produk unggulan daerah ini.

Selain meningkatkan daya saing, tumbuhnya industri khas lokal, juga mampu menyerap tenaga kerja lumayan banyak, sekitar 1.967 tenaga kerja. Selain usaha kecil dan menengah, Balangan juga terdapat beberapa industri menengah ke atas, dan industri pertanian. Jumlah industri hasil pertanian (IHPK) ada sebanyak 215 unit usaha dan kelompok industri logam mesin, kimia dan anek (ILMKA) terdapat 65 unit usaha, Kedua kelompok industri tersebut mampu menyerap sebanyak 643 tenaga kerja dengan total nilai investasi mencapai Rp1,6 miliar. Geliat pemerintah setempat dengan upaya meningkatkan produktivitas masyarakat yang berdaya saing di pasar lokal bahkan internasional, cukup selaras sebagai implementasi Nawacita ke-enam program prioritas pemerintahan Jokowi-JK. Program tersebut, yaitu meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional, sehingga bangsa Indonesia bisa maju dan bangkit bersama bangsa-bangsa Asia lainnya. Butir ke-enam Nawacita menyatakan dengan tegas pentingnya meningkatkan produktivitas dan daya saing dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, tak terkecuali di Kabupaten Balangan.

Juai adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Balangan provinsi Kalimantan Selatan, Juai sangat identik dengan waluh (Labu) hampir setiap daerah ditanami waluh (labu) seperti didepan kantor camat dan disetiap lahan kebun warga selalu ada, bahkan sampai dibuat tugu waluh (Labu) sebagai maskot kecamatan Juai. disana terdapat banyak desa yang ditemukan cukup ramai masyarakatnya berprofesi sebagai petani dan berdagangan.

Melimpahnya hasil sayur mayur membuat salahsatu warga kecamatan Juai yang bernama Pak Ryan selaku pemilik usaha keripik labu tertarik untuk berinovasi mengembangkan sayur Labu yang awalnya harganya begitu murah karna dijual per bijinya sekitar Rp.15.000, dengan diolah menjadi keripik satu waluh (labu) bisa menghasilkan 5 bungkus keripik dengan harga jual Rp. 10.000 per bungkusnya. Dengan jauhnya perbedaan harga jual membuat makanan ini bernilai tinggi dan dapat menyerap tenaga kerja yang cukup banyak, sehingga berdampak pada perekonomian masyarakat di kecamatan Juai.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Menurut Saryono (2010). Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data itu di peroleh. Data penelitian dikumpulkan langsung dari sumber pertama atau objek tempat penelitian.

PEMBAHASAN

A. Usaha keripik Labu dalam Meningkatkan Ekonomi masyarakat Kecamatan Juai

Ekonomi kreatif adalah perwujudan nilai tambah dari kekayaan intelektual yang bersumber dari kreativitas manusia yang berbasis warisan budaya, ilmu pengetahuan, dan atau teknologi.. Dalam penelitian ini, ekonomi kreatif yang dimaksud adalah mengolah labu yang harga jualnya rendah menjadi olahan keripik labu yang memiliki harga jual tinggi.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa

permasalahan-permasalahan yang timbul seiring dengan perkembangan Kecamatan Juai adalah komposisi sosial ekonomi masyarakat yang masih mengalami kesenjangan. Bagi masyarakat miskin, sulit memenuhi kebutuhan hidup, hal ini disebabkan kurang adanya infrastruktur pembangunan di kawasan kantong kemiskinan. Masyarakat Kecamatan Juai sebagian besar pendapatannya dihasilkan dari petani dan buruh tani dikarenakan luasnya lahan pertanian dan perkebunan yang ada di wilayah Kecamatan Juai Kabupaten Balangan. Hal ini tentu saja membuat masyarakat yang tidak mempunyai pendidikan tinggi lebih memilih menjadi petani.

Hasil pertanian yang dihasilkan oleh masyarakat adalah Labu. Labu yang dihasilkan oleh masyarakat dijual ke pengepul, pasar, warung-warung yang menjual sayur, yang nantinya akan dikirim ke kota Banjarmasin. Akan tetapi Labu yang dijual oleh masyarakat hanya dalam bentuk Labu mentahan yang nilai jualnya sangat rendah.

Proses pelaksanaan pengembangan usaha keripik labu dilakukan beberapa tahap persiapan sebagai langkah awal yaitu pengenalan program pemberdayaan ekonomi kepada masyarakat. Sehingga, diperlukan adanya kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat dalam melaksanakan tahap persiapan sebelum menginjak pada tahap pelaksanaan program. Mekanisme persiapan yang dilakukan pihak BPM ini berawal dari data yang diajukan oleh Kelurahan, kemudian dilakukan verifikasi lebih lanjut untuk menentukan masyarakat miskin yang akan diberikan bantuan hibah. Setelah ditentukan data penerima bantuan, kemudian dianjurkan bagi masyarakat untuk membuat proposal pengajuan

bantuan, serta diberikan sosialisasi penerimaan dana bantuan guna menunjang kegiatan ekonomi mikro kecil. Pelaksanaan program merupakan sebuah proses untuk mengoperasikan program-program yang telah disusun agar menjadi kenyataan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Balangan Kecamatan Juai, proses pelaksanaan program dimulai dari tahap pelatihan dan penyuluhan, pengembangan dan penyebarluasan serta evaluasi program. Dengan adanya sosialisasi kewirausahaan dan tata cara penerimaan bantuan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi masyarakat miskin yang mendapatkan bantuan agar dapat memotivasi mereka dalam mengembangkan kemampuan yang mereka miliki serta dapat meningkatkan mutu dan taraf hidup keluarga mereka. Sedangkan dalam proses pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh pihak BPM masih belum dapat berjalan dengan baik, karena intensitas kunjungan yang dilakukan tidak teratur.

Pelatihan ekonomi kreatif yang dilakukan oleh pemerintah desa merupakan salah satu cara agar masyarakat mampu menerima pelatihan tersebut dan dapat mengaplikasikannya secara praktek sehingga mampu menghasilkannya gagasan dan ide-ide terbaru dalam meningkatkan kemampuan serta meningkatkan keunggulan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Kecamatan Juai. Dalam program pelatihan ini masyarakat juga diajarkan tentang bagaimana menciptakan produk yang memiliki nilai lebih dalam menciptakan kreasi yang diinginkan serta memahami bagaimana bentuk pemasaran yang dilakukan.

Kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat sebagai bentuk pelatihan

adalah pengolahan. Produk yang diciptakan dari kegiatan pengolahan ini adalah mengolah labu yang harganya murah dipasaran menjadi makanan lain yang memiliki nilai jual tinggi, seperti keripik labu dengan beraneka rasa. Produk pengolahan pada umumnya hanya memproduksi dalam jumlah yang relatif kecil, sehingga diperlukan pangsa pasar yang sangat besar untuk memasarkan produknya sehingga produk yang dihasilkan dapat terus meningkat.

Pelatihan pengolahan labu ini dilakukan dua kali dalam sebulan dengan pelatihan pertama sebagai pemberian materi tentang pemahaman ekonomi kreatif mengolah labu, pelatihan kedua sebagai praktek pembuatan olahan keripik labu dan pemasarannya, dan pelatihan yang ketiga sebagai evaluasi dari seluruh program pelatihan yang dilaksanakannya.

Dalam hal ini, produktivitas usaha sangat dipengaruhi oleh peralatan penunjang yang digunakan serta SDM yang baik. Oleh sebab itu, demi menunjang berlangsungnya produktivitas yang baik diadakan sosialisasi atau pelatihan dan penyuluhan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan program, sehingga SDM atau kelompok sasaran yang dihasilkan menjadi lebih baik.

Meskipun waktu dalam pelatihan tersebut bersifat jangka pendek, namun diharapkan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat pada masa yang akan datang secara berkesinambungan dan mampu memberikan kontribusi kembali pada masyarakat yang membutuhkan, sebagai bekal dalam upaya membuka lapangan pekerjaan.

Tujuan dilakukannya pelatihan ini adalah agar masyarakat termotivasi dan mampu meningkatkan

produktivitasnya secara maksimal dengan pekerjaan yang dikerjakannya serta mampu meningkatkan mutu kinerjanya sehingga tidak terjadi kesalahan dalam setiap melakukan pekerjaannya. Hal ini tentu sangat membantu individu tersebut karena dapat menghasilkan produk sesuai dengan keinginan pasar dan tentunya dapat bersaing dengan kompetitor lain. Program pelatihan yang diberikan oleh pemerintah daerah dapat dikatakan mampu memberikan pemahaman bagi petani labu di Desa Kecamatan Juai.

Tantangan persaingan dimasa depan ditandai dengan intensitas perubahan lingkungan sehingga menuntut setiap Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang tertentu agar mampu menghadapi setiap perubahan yang ada dalam masyarakat terkait dengan kegiatan perekonomian. Sebagai tujuan akhir dari kegiatan pelatihan ini adalah mampu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di Desa Kecamatan Juai sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakatnya.

Pada umumnya, kapabilitas perusahaan dalam menciptakan kreativitas dimulai dari adanya individu yang kreatif. Akan tetapi, itu saja tidaklah cukup karena dibutuhkan juga tim/ kelompok yang kreatif. Tim/ kelompok yang kreatif mulanya dibentuk dengan menempatkan beberapa orang yang dianggap mampu mengerjakannya untuk membantu mengajarkan kepada anggota lainnya, sehingga pada akhirnya akan tercipta organisasi yang kreatif.

Masyarakat Desa Kecamatan Juai yang memproduksi keripik labu umumnya mengerjakan pekerjaan tersebut dengan membuat kelompok, meskipun dalam kelompok tersebut

rata-rata merupakan anggota keluarganya sendiri. Adapun kelompok lain yang ikut serta terdiri dari ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri putus sekolah yang memiliki banyak waktu luang atau dengan kata lain pekerjaan ini menjadi pekerjaan sambilan untuk mengisi waktu luang dan mendapat penghasilan yang dapat membantu perekonomian keluarganya.

Adapun konsumen yang ingin membeli keripik labu melalui pemesanan langsung, karena umumnya konsumennya masih masyarakat sekitar desa yang tidak bisa membuatnya, atau sibuk dengan pekerjaan lain. Sedangkan untuk konsumen yang ingin membeli melalui pesanan online juga disediakan media sosial seperti facebook, instagram dan whatshapp, untuk pengirimannya dengan melalui kurir. Harga jual keripik labu adalah Rp. 10.000,- sampai Rp. 20.000,-/bungkus sesuai varian rasa.

Melalui kegiatan ini Kepala Desa Kecamatan Juai mengharapkan dapat membantu masyarakat dalam menambah pendapatan mereka. Pendapatan masyarakat setelah menjalankan kegiatan olahan keripik labu dan menjualnya pendapatan mereka meningkat. Dimana pendapatan masyarakat, dapat meningkat rata-rata Rp.600.000,- sampai Rp.1.200.000,- sesuai dengan pemesanan. Jika masyarakat terus menjalankan kegiatan ini tentunya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil yang telah didapat terbukti bahwa melalui pelatihan masyarakat Desa Kecamatan Juai dapat memahami tentang ekonomi kreatif serta mampu mengaplikasikannya. Hal ini memberikan dampak positif seperti

membuka lapangan pekerjaan baru, memberikan motivasi, wawasan dan pengetahuan sehingga dapat meningkatkan ekonomi setiap masyarakat.

B. Usaha Menurut Perspektif Islam

Surat Yunus Ayat 100

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تُؤْمِنَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۗ وَيَجْعَلُ الرِّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ

Artinya : “Dan tidak ada seorangpun akan beriman kecuali dengan izin Allah dan Allah menimpakan kemurkaan kepada orang-orang yang tidak mempergunakan akalnyanya. Dan tidak sepatutnya seseorang beriman atas kemauannya sendiri, melainkan dengan izin Allah. Jadi iman tidak akan terjadi tanpa kehendak Allah. Maka janganlah engkau terlalu berduka terhadap mereka. Dan Allah menimpakan azab dan kehinaan kepada orang-orang yang tidak memahami hujah-hujah-Nya, perintah-perintah-Nya dan larangan-larangan-Nya”.

Surat Al-Jumua Ayat 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. Jika kalian sudah menyelesaikan salat Jum'at maka menyebarlah kalian di muka bumi untuk mencari rezeki yang halal dan untuk menuntaskan keperluan-keperluan kalian”.

Carilah karunia Allah dengan kerja yang halal dan keuntungan yang halal. Dan ingatlah kepada Allah saat kalian mencari rezeki yang halal itu dengan zikir yang banyak dan jangan sampai mencari rezeki itu menjadikan kalian lupa terhadap zikir kepada Allah, agar

kalian mendapatkan kemenangan dengan apa yang kalian inginkan dan selamat dari apa yang kalian hindari.

At taubah ayat 105

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Surat Al-Ankabut Ayat 3

وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِينَ ۝

Artinya: “Dan sesungguhnya kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta.”

Tafsir Quran Surat Al-Ankabut Ayat 3. Dan sungguh telah Kami uji orang-orang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah benar-benar mengetahui dengan pengetahuan yang jelas dan mengungkapkannya kepada kalian kejujuran orang-orang yang jujur dalam keimanan mereka dan kedustaan orang-orang yang dusta dalam keimanan mereka.

أَعْطُوا الْاَجِيرَ اَجْرَهُ قَبْلَ اَنْ يَجِفَّ

Para ulama yang duduk di Al Lajnah Ad Daimah (Komisi Fatwa Kerajaan Saudi Arabia) pernah ditanya, “Ada seorang majikan yang tidak memberikan upah kepada para pekerjanya dan baru memberinya ketika mereka akan safar ke negeri mereka, yaitu setelah setahun atau dua tahun. Para pekerja pun ridho akan hal tersebut karena mereka memang tidak terlalu sangat butuh pada gaji mereka (setiap bulan).”

Jawab ulama Al Lajnah Ad Daimah, “Yang wajib adalah majikan memberikan gaji di akhir bulan sebagaimana yang berlaku di tengah-tengah masyarakat. Akan tetapi jika ada kesepakatan dan sudah saling ridho bahwa gaji akan diserahkan terakhir setelah satu atau dua tahun, maka seperti itu tidaklah mengapa. Karena Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

المسلمون على شروطهم

Artinya : “Kaum muslimin wajib mematuhi persyaratan yang telah mereka sepakati.” (Fatawa Al Lajnah Ad Daimah, 14: 390).

Allah berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kalian ketahui.”

Surat Al Maidah Ayat 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللهَ ۗ اِنَّ اللهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Kelayakan Usaha Keripik Labu Jui Sebagaimana hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan dalam pemasaran Keripik Labu merupakan sesuai dengan prinsip pemasaran bisnis islam, yaitu sebagai berikut:

- Jujur dalam menjelaskan produk
- Atas dasar suka sama suka
- Tidak ada unsur paksaan untuk membeli produk
- Tidak menghina bisnis orang lain agar orang lain beralih kepadanya
- Bersih dari unsur riba
- Membina ukhuwah antara pihak keripik labu jua terhadap konsumen,

menjelaskan pentingnya akan kepribadian yang amanah dan terpercaya serta pengetahuan dan ketrampilan yang mumpuni. Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis pada usaha yang dilakukan berjalan dengan baik dan efisien, juga dilakukan dengan cara-cara yang sesuai dengan ketentuan islam. Salah satu tolak ukur keberhasilan promosi suatu produk adalah jika produk tersebut dapat dikenal dengan konsumen tentang bagaimana keunggulan keripik labu. Dilihat dari peranan tenaga penjualan yang berperan sebagai promotor dengan memperkenalkan produk kepada konsumen baik tentang mutu produk, keunggulan ataupun harga yang kompetitif. Selain daripada itu, bentuk strategi pemasaran, mengandung unsur positif, diisi dengan nilai-nilai syariah seperti penjualan produk yang jelas dengan mencantumkan harga, jenis, ukuran timbangan, yang dicantumkan dalam produksi keripiknya. Sistem pemasaran yang dilakukan pihak Keripik labu juai ini sesuai dengan bagaimana strategi pemasaran efektif tentang promosi dan implementasi syariah. Melihat dari hal yang telah disebutkan diatas telah menjelaskan dalam memasarkan produknya telah sesuai dengan apa yang diterapkan dalam kaidah islam.

a. Produksi

Produksi berarti diciptakannya manfaat, produksi tidak diartikan sebagai menciptakan secara fisik sesuatu yang tidak ada, karena tidak seorang pun dapat menciptakan benda. Yang dilakukan oleh manusia adalah hanya membuat barang-barang menjadi berguna, disebut sebagai "dihasilkan". Pada dasarnya Islam, tidak melarang apapun produk dan jasa diciptakan dan dikembangkan, sejauh rekayasa memungkinkan. Namun, syaratnya

produk tersebut tidak haram atau merusak, misalnya memproduksi arak, babi, darah, berhalal, dan bendabenda haram lainnya yang dijelaskan dalam Al-Qur'an. Produk yang diperjualbelikan oleh Pak Ryan. Cemilan keripik labu adalah halal, sebab hukum asal dari segala sesuatu adalah halal, karena pada hakikatnya semua yang diciptakan Allah SWT. adalah untuk kemanfaatan manusia. Proses produksi yang telah dilakukan oleh pihak Keripik lanu Juai sejauh ini tidak terlepas dengan ajaran islam. Sejah ini proses tersebut di lakukan dengan cara sebagai berikut:

b. Produksi di tempuh dengan cara halal

Dalam ekonomi islam, tidak semua barang boleh di produksi atau di konsumsi.

Islam mengklasifikasi barang-barang kedalam dua kategori. Pertama, barang-barang thabiyat yaitu barang-barang yang secara hukum halal dikonsumsi atau diproduksi dan yang ke dua khabaits yaitu barang-barang yang secara hukum haram di produksi atau dikonsumsi. Sedangkan dalam produksi keripik labu ditempat pak ryan menggunakan cara yang halal dalam proses produksinya yaitu berupa barang-barang yang tidak najis secara zatnya.

c. Produksi yang ramah lingkungan

Bahan baku yang digunakan dalam produksi keripik labu juai adalah berbentuk sayur labu (waluh), dipetik dari tanaman yang menjalar ditanah. Jadi jika dicermati dengan baik produksi keripik ini sangat ramah lingkungan.

d. Tidak menipu ukuran, takaran dan timbangan

e. Tidak menimbun barang

f. Tidak melakukan monopoli

g. Adil dan jujur dalam bertransaksi

h. Pembayaran Gaji yang sudah diberikan dan Tepat waktu

PENUTUP

1. Program pelatihan ekonomi kreatif yang diikuti oleh masyarakat Desa Juai dapat menambah pengetahuan dan memberikan motivasi kepada masyarakat sehingga mampu meningkatkan realitas baru yang dapat dilakukan oleh masyarakat. Selain itu dukungan dari pemerintah sangatlah penting untuk memajukan kegiatan pengolahan ekonomi kreatif ini. Dan hasil akhir dari kegiatan tersebut dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat Desa Juai.
2. Dilihat dari Usaha menurut Perspektif islam langkah-langkah yang diambil oleh Pak Ryan sebagai pemilik usaha keripik labu telah sesuai dengan perspektif islam dengan sebagaimana mestinya, Karena sudah sepatutnya para pekerja mendapatkan upah dari pekerjaan yang sudah mereka kerjakan, kemudian pembayaran gaji setiap bulannya tidak pernah terlambat selalu sesuai dengan perjanjian bahkan untuk mereka yang menginginkan gaji harian juga bisa disepakati secara bersama.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Mauled Moelyono. *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada).
- Edi Suharto,. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama. 2014).
- Emzir. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: rajawali pers, 2010).

Fahrudin. Adi. ed. *Pemberdayaan Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat* (Bandung: Humaniora. 2008).

Gusti Bagus Arjana. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2016).

Jim Ife dan Frank Tesoriero. 2014. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

John Howkins. *The Creative Economy* (Penguin Global: 2001).

Koentjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. (Jakarta: Gramedia Pustaka. 1981).

Lincoln Arsyad. *ekonomi pembangunan*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015).

Mauled Muelyono. *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010).

Sugiyono. *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta).

Suharsimi Arikunto. *prosedur penelitian*. (Jakarta: Rineka cipta, Edisi Revisi 1996).

Suryana. *Ekonomi Kreatif. Ekonomi Baru: Mengubah ide dan Menciptakan Peluang*. (Jakarta: Salemba Empat, 2013).

Sutrisno Hadi. *metodologi research jilid I* (Yogyarkata: Fakultas UGM 1983).

Jurnal

Ahmad Rifki Hermawan. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran*. (*Jurnal Dakwah* , 2018).

I Gusti Lanang Suta Artatanaya. I Ketut Suarta, dan Nyoman Meirejeki. *Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kota Denpasar Prospektif Pemasaran dan Produk*

(*Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol.9 No.1 Maret 2013).

Sutapa Mulyana. Peningkatan Kapabilitas Inovasi Keunggulan Bersaing dan Kinerja Melalui Pendekatan Quadruple Helix. Studi pada industri kreatif sektor fashion (*Jurnal Teknologi*. Vol 13, no. 3, 2014).

Dwi Pratiwi. Bambang dan Imam Hanafi Pemberdayaan Masyarakat dibidang Usaha Ekonomi (*Jurnal Administrasi publik*),

Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta. *Jantra Jurnal Sejarah dan Budaya*. Volume V No. 9 Juni 2010.

Internet

Asiska Riviyastuti Website BEKRAF, www.bekraf.go.id/berita/page/10/ekonomi-kreatif-jadi-akselerator-pengembangan-ekonomi-daerah, dikutip pada tanggal 18 Mei 2020

[http:// www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org). Di akses pada tanggal 30 agustus 2020 pukul 20.00 Wita.

Fatma Chelsie. (2014, Februari) *Waluh Juai Balangan Kalimantan*. Dikutip dari Blog : <http://fatma-chelsie.blogspot.com/2014/02/waluh-juai-balangan-kalimantan-selatan.html?m=1>. Diakses pada tanggal 30 agustus 2020 pukul 19.30 Wita.

<http://www.balangkab.go.id>. Pada tanggal 30 agustus 2020

<http://www.fundbisnis.com/pengertian-ekonomi-kreatif-dan-industri-kreatif-menurut-ahli/html>. pada tanggal 11 April 2020

www.bekraf.go.id

Pengusaha Sukses. (2015) *Peluang Bisnis Keripik Labu Kuning dan Analisa Usahanya*. Dikutip dari Blog : <http://www.pengusaha sukses.com-peluang-bisnis-keripik-labu-kuning-dan-analisa-usahanya/>. Diakses pada tanggal 11 september 2020 pukul 01.15 Wita